

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan dalam BAB I⁷² pada bagian metode penelitian, selanjutnya penulis melakukan analisis data. Analisis mengenai peran guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali didasarkan pada teori yang tertuang dalam BAB II.⁷³ Pada bab ini penulis menjelaskan analisis dalam bentuk narasi deskriptif seperti di bawah ini :

A. Analisis Kenakalan Remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali

Dalam BAB III dijelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 01 Boyolali merupakan sekolah jenjang SLTA swasta berbasis Islam di Boyolali, tepatnya di Kelurahan Sambu yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Sudaryono dalam wawancara beliau mengatakan terdapat tiga guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

Penulis pada 18 Maret 2019 menemui guru Pendidikan Agama Islam Bapak Qomaruddin untuk membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Dalam wawancara tersebut penulis menanyakan apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didiknya, bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja pendidiknya,

⁷² Hlm. 6

⁷³ Hlm. 12

dan faktor apa saja yang menghambat dan mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didiknya.

Beliau mengatakan bahwasanya kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik SMK Muhammadiyah itu beragam mulai dari kenakalan ringan yaitu tidak memasukkan baju, terlambat, tidak sopan, rambut di semir, rambut gondrong. Jika kenakalan yang sedang biasanya peserta didik suka berkelahi, rebutan pacar, mabuk dan judi. Dan bila kenakalan berat peserta didik melakukan pelanggaran seperti mencuri, pornoaksi. Pada kajian teori yang terdapat dalam BAB II⁷⁴, dijelaskan bahwa kenakalan remaja peserta didik beragam mulai dari kenakalan yang ringan, sedang dan berat rata-rata terjadi pada setiap sekolah.

Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat dijelaskan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali sangat beragam mulai dari kenakalan ringan yaitu tidak memasukkan baju, terlambat, tidak sopan, rambut di semir, rambut gondrong. Jika kenakalan yang sedang biasanya peserta didik suka berkelahi, rebutan pacar, mabuk dan judi. Dan bila kenakalan berat peserta didik melakukan pelanggaran seperti mencuri, pornoaksi.

Kenakalan remaja merupakan tindakan salah yang melanggar hukum, norma agama, norma masyarakat dan ketertiban umum yang merugikan diri sendiri dan orang lain ini biasa dilakukan peserta didik yang berkisaran umur 12-22 tahun yang menunjukkan aksi kebebasan

⁷⁴ Lihat BAB II, 28.

namun di lema atas perbuatan mana yang benar dan mana yang salah.⁷⁵ Dengan beragam kenakalan remaja yang telah ada dan sering dilakukan oleh peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali seolah menjadi tradisi yang bersifat umum dan di anggap biasa saja oleh peserta didik sehingga pihak sekolah harus menghadapi berbagai perilaku tidak baik yang dilakukan peserta didiknya.

Bentuk kenakalan remaja ada tiga kategori menurut Zakiah Daradjat yakni kenakalan remaja ringan, sedang dan berat. Kategori kenakalan remaja ringan biasanya anak atau peserta didik melakukan hal-hal seperti tidak mematuhi orang tua dan guru, bolos sekolah, tidak sopan, baju tidak rapi dan terlambat, sedangkan kategori kenakalan remaja sedang peserta didik sering berkelahi dengan temannya, mabuk akibat minuman keras, judi dan membully temannya untuk kategori kenakalan remaja berat peserta didik melakukan hal-hal diluar batas yang fatal seperti mencuri, pornoaksi, penyalahgunaan narkoba atau mengedar narkoba, hamil atau menghamili.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan penelusuran dokumen mengenai bentuk-bentuk pelanggaran peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali kenakalan yang sering terjadi disekolah tersebut adalah peserta didik terlambat berangkat sekolah dengan alasan yang tidak masuk akal, pergi pada saat jam pelajaran pertama lalu kembali pada jam pelajaran

⁷⁵Lihat BAB II, 27.

selanjutnya, baju tidak rapi, rambut gondrong dan disemir, berkelahi karena sebab rebutan pacar, mencuri, menyebar foto bugil dan menghamili.⁷⁶ Kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ini dilatar belakangi oleh keluarga yang tidak memperhatikan setiap kegiatan anak nya dirumah bahkan perbuatan anak yang dilarang disekolah justru dibiarkan saja oleh orangtua nya dirumah sehingga peserta didik tersebut berfikir bahwa orangtua nya sendiri saja mengizinkan kenapa guru melarang perbuatannya, disinilah mis komunikasi antara orangtua dan guru atas pertanggung jawaban nya mendidik anak. Tak hanya keluarga yang tidak memperhatikan kegiatan anaknya dirumah kenakalan remaja ini juga disebabkan oleh lemahnya ekonomi keluarga yang tidak memenuhi setiap kebutuhan anaknya dalam artian peserta didik iri dengan barang apa saja yang dimiliki oleh temannya namun dia tidak memiliki sehingga peserta didik tersebut mencuri untuk memenuhi hasratnya mempunyai atau memiliki barang tersebut. Peserta didik yang melakukan pelanggaran semata-mata hanya ingin menunjukkan aksi kebebasan dan mencari perhatian sekolah agar tetap eksis meskipun dengan cara yang tidak baik.

Sehingga SMK Muhammadiyah 01 Boyolali memiliki program kerja yang harus direalisasikan untuk mengantisipasi dan

⁷⁶Lihat BAB III, 46.

mengatasi kenakalan remaja pada peserta didiknya dimana memberikan konsekuensi berkelanjutan atau konsisten dalam artian membimbing peserta didik baik yang melakukan pelanggaran ataupun tidak untuk dibina melakukan hal-hal yang baik dan berhati-hati dalam bersikap jangan sampai terjerumus pada perbuatan yang tidak diinginkan dan juga memberikan hukuman bagi peserta didik yang terlambat membaca Al-Qur'an sesuai jam keterlambatan peserta didik untuk peserta didik yang tidak bisa atau belum bisa membaca Al-Qur'an maka diganti membaca IQRA'. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk kepedulian pihak sekolah terhadap peserta didiknya untuk menciptakan akhlak generasi yang Islami yang tidak buta huruf terhadap Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an sehingga berpengaruh terhadap pemikiran dan perbuatan peserta didik untuk tidak mudah melakukan sebuah pelanggaran dan perbuatan tercela.

Dengan begitu pihak sekolah telah melakukan tindakan-tindakan yang baik meskipun belum maksimal tetapi pihak sekolah sudah mengusahakan upayanya untuk mengatasi kenakalan remaja yang dilakukan peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali dengan tindakan-tindakan yang efektif seperti tindakan preventif dimana melakukan pencegahan kenakalan sebelum terjadinya sebuah pelanggaran yang dilakukan peserta didik dengan bimbingan konsisten yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling untuk merubah tingkah laku peserta

didiknya yang mencerminkan akhlak terpuji dan sekolah menyediakan fasilitas yang berfaedah untuk peserta didik seperti Masjid atau Mushola digunakan untuk Sholat Dhuha, Sholat Jum'at dan Sholat Dzuhur Berjama'ah hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan peserta didik. Adapula tindakan represif dimana peserta didik di berikan hukuman atas perbuatan yang telah dilakukannya dimana peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali selalu diberikan hukuman saat terlambat dengan membaca Al-Qur'an dan dikeluarkan ketika melakukan kenakalan berat perbuatan itu diselesaikan dengan tegas oleh pihak sekolah bukan dengan emosi yang menggebu-gebu. Tindakan kuratif berupa pembinaan dimana seluruh anggota staf sekolah akan memberikan pembinaan khusus pada peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Tindakan hukuman diberikan kepada peserta didik agar jera ketika melakukan kesalahan sehingga berdampak baik pada peserta didik untuk merubah perilakunya untuk patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku bukan malah menyiksanya dan tak lepas oleh tindakan pembinaan mental keagamaan untuk menyempurnakan watak dan batin melalui pendekatan Al-Qur'an agar tercipta mental yang sehat sehingga terhindar atau bisa mengendalikan perbuatan menyimpang seperti kenakalan remaja.⁷⁷

⁷⁷Lihat BAB II,

B. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan remaja SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

Sebagaimana dijelaskan pada BAB II⁷⁸ mengenai peran guru sebagai pembimbing, motivator, teladan, korektor, nasehat, demonstrator, pengelola kelas, mediator, evaluator. jadi dengan peran yang baik guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi kenakalan remaja peserta didiknya bik kenakalan yang ringan, sedang dan berat.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali memberikan tindakan yang efektif untuk mengatasi kenakalan remaja peserta didiknya yaitu dengan tindakan pencegahan (*Preventif*) guru memberikan wawasan mengenai kenakalan remaja serta dampak yang terjadi jika peserta didik melakukan pelanggaran, memberikan hukuman (*Represif*) peserta didik diberikan sanksi agar jera atas kesalahan yang dilakukan, pembinaan khusus (*Kuratif*) peserta didik dibimbing untuk berpikir secara kritis mengenai sebuah pelanggaran yang dilakukan sert dampaknya, pembinaan Islami (*Spiritual*) peserta didik dibimbing dalam membaca Al-Qur'an dan IQRA. Tidak hanya berperan dalam sebuah tindakan guru PAI di SMK Muhammadiyah juga memberikan fasilitas Jum'at Beriman agar peserta didik memanfaatkan waktunya dengan baik di lingkungan sekolah. Jum'at Beriman yang ada di sekolah ini terdapat empat tema yaitu Jum'at Sehat peserta didik melakukan olahraga di pagi hari, Jum'at Bersih

⁷⁸ Lihat BAB II, 18.

peserta didik bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah, Jum'at Motivasi guru PAI memberikan semangat kepada peserta didik untuk tetap bergairah menuntu ilmu. Jum'at Rohani guru PAI memberikan siraman hati kepada peserta didik bahwasanya beribadah itu sangat diwajibkan bagi kita yang beragama.

Berdasarkan pengamatan hasil peran guru PAI SMK Muhammadiyah 01 Boyolali sudah bagus namun belum bisa dikatakan maksimal kerana sebab satu dan lain hal sehingga guru jangan cepat merasa puas oleh hasil yang sudah dicapai. Dengan begitu guru harus memperbaiki strategi mengajar dan mendidik peserta didiknya. Pemaparan ini sesuai dengan program yang dibentuk guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

C. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali.

Setiap sekolah di Indonesia pasti memiliki masalahnya masing-masing begitu pula dengan SMK Muhammadiyah dimana faktor pendukung dalam proses pembelajaran ialah strategi dan metode yang digunakan guru sangat efektif dan cocok digunakan sesuai keadaan peserta didiknya sehingga mereka tidak mudah jenuh saat pembelajaran berlangsung. Adapun metode yang digunakan guru PAI adalah metode diskusi melihat peserta didiknya yang tidak kondusif saat pembelajaran maka sang guru menerapkan metode tersebut ketika mengajar dengan hasil yang memuaskan sebab peserta didik sangat aktif dan kondusif.

Tak hanya metode yang digunakan tepat tetapi guru yang menyampaikan materi dengan pembawaan yang lucu dan asik sehingga peserta didik sangat memperhatikan guru dan ketika memulai pembelajaran pun guru mengajak peserta didik untuk bermain kuis dengan hadiah tambahan nilai jika peserta didik bisa menjawab kuis yang dilemparkan oleh guru, saat kegiatan kuis peserta didik sangat bersemangat dan saling berlomba-lomba untuk menjawab. Sehingga guru telah memerankan perannya dengan baik.

Adapun faktor penghambat diantaranya kurangnya semangat belajar dan ketertarikan peserta didik pada pelajaran PAI. Sehingga guru PAI harus menggunakan metode yang tepat dan jangan terlalu menekan peserta didik dengan tugas-tugas karena pada dasarnya mereka tidak mau berfikir ribet mereka hanya ingin yang simpel saja sebab itu guru PAI bekerja ekstra dalam menanamkan nilai keislaman serta motivasi pada peserta didik. Tak hanya rendahnya minat belajar peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali pada mata pelajaran PAI namun sekolah tersebut juga tidak memiliki Mushola atau Sasjid milik sekolah sendiri, sehingga peserta didik dan guru jika hendak sholat menumpang di Masjid Kantor Desa yang bersebrangan dengan SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Ketika hendak Sholat Berjama'ah peserta didik akan dikloter setiap harinya yang diatur oleh guru PAI sehingga susananya tertib dan rapi tidak sembarangan karena peserta

didik sedang memakai atribut sekolah dan membawa nama baik sekolah.

Berikut pemaparan diatas adalah faktor penghambat dan pendukung yang terjadi pada saat proses pembelajaran dikelas. Tak hanya kendala-kendala yang terjadi pada proses pembelajaran dikelas saja tetapi juga kendala-kendala guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali juga sangat unik karena peserta didik yang tidak tertarik oleh pelajaran PAI berpengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik yang suka berbohong tidak mematuhi gurunya dan kurangnya kesadaran diri akan kewajibannya sebagai pelajar.

Faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah konsekuensi konsisten atau berkelanjutan artinya peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk merubah akhlakunya menjadi yang lebih baik lagi dengan adanya program jum'at beribadah juga menjadikan kegiatan ini banyak membuka pikiran peserta didik tentang pengetahuannya dalam beragama sehingga melahirkan peserta didik peserta didik yang religius dengan menanamkan nilai-nilai keislaman dilingkungan sekolah dengan disediakan kegiatan-kegiatan yang berfaedah sehingga peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan menghargai waktu sebaik-baiknya. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar berkat kerjasama antara guru PAI dan guru-guru yang lainnya untuk

merealisasikan Jum'at Beriman sebagai bentuk atau upaya untuk mengantisipasi kenakalan remaja peserta didiknya dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat sehingga peserta didik ketika keluar dari lingkungan sekolah sudah terbentengi hati, akal dan perbuatannya untuk melakukan pelanggaran karena telah terbentuk sikap religius tersebut peserta didik mempertimbangkan berulang kali akan resiko yang diperbuat olehnya. Setelah mengikuti berbagai kegiatan Jum'at Beriman maka peserta didik harus memiliki kesadaran jiwa yang tinggi guna mengetahui hak dan kewajibannya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat yang merupakan sebuah keharusan menghormati dan menghargai waktu, orang lain dan teman sekelasnya. Meskipun tidak seluruhnya peserta didik memiliki kesadaran jiwa yang tinggi dan masih banyak anak atau peserta didik yang belum menyadari itu maka guru PAI akan memberikan arahan dan bimbingan konsisten sampai pada peserta didik agar paham dan sadar atas sikap dan perilakunya.⁷⁹

Faktor penghambat dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik SMK Muhammadiyah 01 Boyolali sangat beragam mulai tidak adanya kerja sama antar guru dan orangtua peserta didik dalam artian mis komunikasi dimana orangtua peserta didik tidak mau tahu dengan kenakalan yang dilakukan anaknya sehingga kenakalan yang dilakukan peserta didik diluar lingkungan sekolah tidak terekspos dan hanya kenakalan yang dilakukan peserta didik disekolah saja yang diketahui oleh

⁷⁹Lihat BAB III, 62.

guru dan pihak sekolah. Pemahaman yang kontadiktif antara guru dan orangtua peserta didik seperti halnya merokok adalah larangan bagi sekolah namun pada orangtua peserta didik dibiarkan saja, tidak memperhatikan jam sekolah anaknya sehingga orangtua tahunya anak pergi kesekolah padahal tidak datang kesekolah.

Perilaku peserta didik mencerminkan bagaimana keadaan keluarganya mulai dari problem yang klasik seperti kebiasaan buruk peserta didik melawan gurunya karena tidak tertib, patuh dan disiplin yang diberikan kebebasan berlebihan sehingga memacu peserta didik untuk melanggar aturan-aturan yang berlaku.

Fasilitas sangat mempengaruhi sebab kinerja guru menjadi tidak maksimal jika fasilitas yang disediakan tidak memadai atau kurang lengkap tersebut adalah kendala seorang guru dalam berkreatifitas, biasanya kendala itu meliputi jumlah peserta didik yang sangat banyak, ukuran ruang kelas yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, dan keterbatasan alat penunjang pembelajaran.⁸⁰

Fasilitas yang tidak ada disekolah SMK Muhammadiyah 01 Boyolali ialah tidak memiliki Masjid sekolah sendiri yang mengharuskan peserta didik sholat dimasjid Kantor Desa yang terletak bersebrangan dari sekolah. Namun meskipun tidak memiliki masjid sendiri di sekolah, pihak sekolah mengusahakan agar peserta didiknya tetap melaksanakan kewajiban Sholat Berjama'ah di Masjid sebrang. Sangat sayang sekali

⁸⁰Lihat BAB II, 33

pihak sekolah sudah menciptakan program yang bagus dan telah diterapkan oleh peserta didik yaitu Sholat Berjama'ah dan Jum'at Beriman namun keterbatasan tempat tersebut tidak mengurangi tingginya pihak sekolah memperhatikan belajar dan beribadah peserta didik.

Demi mewujudkan peserta didik yang religius guru PAI tidak henti memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik meskipun kesadaran peserta didik tidak sepenuhnya tinggi akan kewajibannya sebagai pelajar. Peserta didik dituntut untuk belajar namun tidak melupakan ibadah nya sebagai muslim dan muslimah sehingga guru PAI selalu memberikan jadwal Sholat Berjama'ah bergilir di Masjid sebrang dengan demikian kewajiban peserta didik tidak terlewatkan begitu saja. Dari faktor penghambat yang ada di SMK Muhammadiyah 01 Boyolali semoga dapat mengatasi kekurangan yang ada yaitu mendirikan sebuah Masjid disekolahnya agar peserta didik tidak kesulitan melakukan Ibadah Sholat Wajib.⁸¹

⁸¹Lihat BAB III, 62